

Analisis Pembiayaan Modal Kerja Syariah dalam Mendukung Strategi Pengembangan Usaha oleh Bank Syariah Indonesia

Mirnawati^{1*}, Ismail Keri², Shadriyah³

¹⁻³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negeri, Indonesia

*Penulis koresponden: nhamirna570@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the role of sharia-based working capital financing in supporting business development strategies at Bank Syariah Indonesia KCP Watampone. The research method used in this study is quantitative with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to customers who received sharia-based working capital financing. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistical techniques to test the proposed hypotheses. The results of the study indicate a positive and significant influence between sharia-based working capital financing on business development, where customers who utilize this financing experience increased productivity and business growth. These findings indicate that sharia-based working capital financing can be an effective tool in supporting business development strategies. This research is expected to provide insights for banks in formulating better policies related to sharia-based financing products.*

Keywords: *Business Development; Indonesia; Sharia Banks; Sharia Financing; Working Capital*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembiayaan modal kerja berbasis syariah dalam mendukung strategi pengembangan usaha di Bank Syariah Indonesia KCP Watampone. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada nasabah yang menerima pembiayaan modal kerja syariah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan modal kerja syariah terhadap pengembangan usaha, dimana nasabah yang memanfaatkan pembiayaan ini mengalami peningkatan dalam aspek produktivitas dan pertumbuhan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja syariah dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung strategi pengembangan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak bank dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait produk pembiayaan syariah.

Kata kunci: Bank Syariah; Indonesia; Modal Kerja; Pembiayaan Syariah; Pengembangan Usaha

1. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi, karena infrastruktur dengan fungsi utamanya sebagai lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dalam konteks bank Islam, penyaluran dana kepada masyarakat disebut sebagai pembiayaan.

Bank syariah di Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi daerah, terutama dalam sektor usaha mikro. Lembaga keuangan perbankan, khususnya bank syariah, berperan penting dalam memenuhi kebutuhan modal usaha. Banyak usaha kecil mengalami kerugian akibat kekurangan modal. Bank konvensional dengan sistem bunga yang diterapkan tidak dapat mendukung pertumbuhan usaha mikro karena besarnya pengembalian yang harus diperoleh tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh para pengusaha. Begitupun sebaliknya, bank syariah dengan sistem hasilnya dapat memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha mikro.

Pembiayaan bagi masyarakat merupakan aspek yang sangat membantu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. BSI sebagai lembaga keuangan yang memiliki salah satu tugas untuk menyalurkan dana pembiayaan kepada masyarakat, dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan modal kerja melalui berbagai akad.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang setara, dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak lain. Pihak yang menerima pembiayaan diwajibkan untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil. Sementara itu modal kerja adalah modal lancer yang digunakan untuk mendukung operasional sehari-hari perusahaan, sehingga perusahaan dapat berfungsi dengan normal dan efisien.

Keterbatasan modal menghambat pengembangan suatu usaha. Dengan adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh nasabah bank kepada nasabah, hal ini dapat berpengaruh pada pertumbuhan usaha nasabah. Perkembangan usaha nasabah dapat diukur melalui pendapatan yang mereka peroleh, apakah pendapatan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan.

Setiap produk yang ditawarkan oleh bank syariah Indonesia berpegang pada prinsip syariah yang menghindari unsur riba (spekulasi). Hal ini menjadikan pembiayaan syariah menarik bagi masyarakat muslim untuk mencari solusi keuangan yang halal dan sejalan dengan nilai-nilai agama.

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, tentang perbankan mengatur berbagai hal yang berkaitan dengan operasional lembaga perbankan di Indonesia, termasuk dalam aspek pembiayaan. Dalam undang-undang ini, dalam undang-undang ini ditetapkan bahwa bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian saat memberikan pembiayaan kepada nasabah, baik itu individu maupun entitas bisnis. Penyaluran pembiayaan harus didasari oleh analisis risiko yang cermat dan penilaian terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman. Dengan ketentuan ini diharapkan agar stabilitas sistem perbankan dapat terjaga serta nasabah terlindungi dari praktik yang dapat merugikan mereka. Selain itu, otoritas jasa keuangan (OJK) diberikan hak dan wewenang untuk mengawasi aktivitas pembiayaan yang dilakukan oleh bank, guna menjaga integritas sektor perbankan dan membangun kepercayaan masyarakat.

Pembiayaan modal kerja syariah merupakan fasilitas yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah kepada pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah yang mengharamkan praktek riba (bunga) dan mengejar keadilan dan transaksi. Pendekatan ini memungkinkan lembaga keuangan untuk

memberikan dukungan kepada nasabah dengan cara yang etis dan sesuai dengan nilai-nilai islam, sehingga pelaku usaha dapat menjalankan bisnis mereka secara berkelanjutan.

Pembiayaan modal kerja syariah adalah jenis pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu maksimum untuk pembiayaan modal kerja adalah satu tahun dan dapat diperpanjang fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan berdasarkan analisis terhadap debitur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, apakah pembiayaan modal kerja syariah memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha oleh vbank syariah Indonesia.

Salah satu layanan yang di sediakan oleh bank syariah indonesia adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, tabungan dan deposito syariah serta layanan perbankan elektronik. Selain itu bank syariah indobnesia juga menyediakan layanan zakat, dan sedekah untuk mendukung program-program sosial. Dengan pedekatan berbasis syariah, bank ini tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif masyarakat.

Perkembangan usaha nasabah di sektor keuangan syariah, khususnya melalui pembiayaan modal kerja, sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, bank syariah berperan sebagai fasiliator yang tidak hanya menyediakan dana, tetapi juga memberikan berbagai layanan pendampingan untuk membantu nasabah memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pengadaan bahan baku dan aset. Dengan adanya akses lebih mudah terhadap pembiayaan, nasabah dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jaringan distribusi, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan daya asing usaha mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Apakah terdapat kontribusi signifikan dari pembiayaan modal kerja syariah terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan usaha yang dikelola oleh bank syariah Indonesia

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di teliti yaitu: Apakah pembiayaan modal kerja syariah memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha oleh bank syariah indonesia? Apakah strategi pembiayaan modal kerja syariah terhadap pengembangan usaha nasabah?

Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah pembiayaan modal kerja syariah memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha oleh bank syariah indonesia.

- b. Untuk mengetahui apakah strategi pembiayaan modal kerja syariah terhadap pengembangan usaha nasabah.

3. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Penelitian Terdahulu

Salah satu cara yang di gunakan oleh seorang peneliti untuk menilai Tingkat keberhasilan suatu penelitian yang di lakukan adalah dengan membandingkan hasil penelitian tersebut dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang di lakukan. Oleh karena itu, perlu melakukan analisis menyeluruh terhadap hasil penelitian sebagai alat verifikasi bahwa hasil tersebut asli dan bukan plagiat.

Temuan penelitian dapat di evaluasi dengan membandingkan hasil akhir penelitian dengan penelitian selanjutnya yang akan di lakukan peneliti. Apapun penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebagai berikut.

Penelitian ini dilakukan oleh Azis maulana, Ahmad khotibul umam, ibnu rusydi (2023) dengan judul “analisis peran bank syariah Indonesia dalam mengembangkan usaha mikro”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Potensi daerah yang terbesar, yaitu usaha mikro dan menengah dimana banyak pelaku usaha mikro yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha mereka. Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam membantu pelaku usaha mikro. Bank konvensional, dengan sistem bunga yang di terapkan, tidak dapat mendukung pertumbuhan usaha mikro besarnya pengembalian yang harus diperoleh tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh para pengusaha. Begitupun sebaliknya, Bank Syariah dengan sistem hasilnya dapat memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pelaku usaha mikro. penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuannya untuk mempermudah pelaku usaha mikro dalam mengajukan pembiayaan dan membantu mereka dalam peran yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu sudirman. Hasil penelitian menunjukkan, serta berperan dalam memberikan pembiayaan dan konsultasi agar pelaku usaha mikro dapat lebih mudah mengajukan pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman.

Penelitian ini dilakukan oleh Ade suhartini dengan judul “strategi perkembangan usaha usaha mikro kecil menengah berbasis syariah: antara peluang dan tantangan”, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan juga bisnis-bisnis di Indonesia. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja, sehingga perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan. Namun sebagian besar lembaga keuangan masih belum memiliki kepercayaan terhadap UMKM karena pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha UMKM sangat kecil, sehingga hanya sedikit UMKM yang meminjam uang untuk modal usaha

dilembaga keuangan. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada dalam perkembangan UMKM berbasis syariah. Hasil penelitian ini untuk mencakup pembuatan situs web, pembelian produk secara online, pemasaran produk secara rutin baik online maupun offline, penyediaan produk di luar permintaan konsumen, peningkatan kualitas produk, serta mempertahankan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh produk.

Kajian Teoritis

Pembiayaan Modal Kerja

Menurut M. Nur Rianto Al-Arif, pembiayaan atau financing adalah dana yang disediakan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan secara mandiri maupun melalui lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan merupakan dana yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Pembiayaan di Bank syariah memiliki kesamaan dengan pembiayaan yang diterapkan dalam sistem konvensional. Namun, perbedaan utama terletak pada terminologinya. Dalam sistem konvensional, hal ini disebut sebagai kredit yang disertai bunga sebagai imbalan atas pinjaman yang diberikan. Sementara itu, dalam sistem syariah, istilah yang digunakan adalah pembiayaan, yang menggunakan nisbah keuntungan yang telah disepakati saat akad sebagai dasar untuk imbalannya.

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau klaim yang dianggap setara, yang didasarkan pada kepercayaan antara pihak-pihak untuk mendukung kegiatan investasi yang telah direncanakan. Pihak yang menerima pembiayaan diwajibkan untuk mengembalikan dana atau klaim tersebut dalam jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bago hasil.

Modal kerja berfungsi untuk membiayai pengeluaran atau operasional harian perusahaan. dengan modal kerja yang memadai, perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien, serta terhindar dari kesulitan keuangan.

Manfaat modal kerja menurut Munawir (2004) adalah: a) melindungi perusahaan dari modal krisis akibat kerja menurun nilai aset lancar. b) pencarian perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban tepat waktu. c) keinginan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup guna melayani konsumen. d) keinginan perusahaan untuk menawarkan kondisi kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan. e) mendorong perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien karena tidak akan ada kesulitan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan.

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sesuai dengan prinsip syariah.

Umumnya, durasi pembiayaan ini maksimal satu tahun dan dapat diperpanjang. Proses perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan setelah mempertimbangkan analisis terhadap debitur serta keseluruhan fasilitas pembiayaan yang ada.

Pengembangan Usaha

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan suatu proses, metode, atau tindakan untuk melakukan pengembangan. Pengembangan itu sendiri adalah usaha terencana dari suatu organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan. Menurut AY Lunis, pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan serta bantuan yang memperkuat, dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar dapat menjadi usaha yang mandiri dan tangguh.

Pengembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada puncak kesuksesan. Pengembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai berproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan.

Strategi pengembangan usaha

Strategi pengembangan usaha nasabah bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis nasabah dengan pendekatan yang komprehensif. Hal ini mencakup pemahaman terhadap kebutuhan dan karakteristik unik masing-masing nasabah, serta pengediaan solusi yang tepat, seperti penyediaan produk yang variatif dan dukungan dalam bentuk pelatihan serta pengembangan keterampilan. Pengembangan ini tidak hanya membantu nasabah untuk mengoptimalkan potensi usaha mereka, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang antara lembaga keuangan dengan nasabah.

Dalam melaksanakan strategi ini, penting untuk melakukan analisis pasar yang mendalam agar lembaga keuangan dapat menghadirkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik nasabah. Selain itu dukungan pemasaran dan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti mitra strategis dan komunitas bisnis dapat memperluas jaringan usaha nasabah dan meningkatkan peluang sukses mereka di pasar. Dengan cara ini Bank atau lembaga keuangan akan berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi nasabahnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan loyalitas nasabah dan keberhasilan lembaga itu sendiri.

Hipotesis

Dapat di kemukakan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

“pembiayaan modal kerja syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap strategi Bank syariah pada pengembangan usaha nasabah”.

H₁ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan modal kerja syariah terhadap pada pengembangan usaha nasabah.

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan modal kerja syariah terhadap pada pengembangan usaha nasabah.

4. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian: Penelitian ini dilakukan di Bank BSI Kecamatan Watampone Kab. Bone Sulawesi Selatan. Waktu penelitian

Waktu penelitian: Penelitian yang digunakan dalam melakukan ini terhitung setelah ada surat rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu bulan dengan tenggang waktu tersebut peneliti merasa cukup untuk menggali informasi dari subjek maupun informan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah nasabah Bank BSI yang menggunakan layanan pembiayaan modal kerja syariah di Watampone. Dimana jumlah penduduk di wilayah Watampone sebanyak 2.000 nasabah yang menggunakan pembiayaan modal kerja syariah selama satu tahun berakhir. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah Teknik nonprobability sampling (sampel tidak acak), dengan metode stratified random sampling (pengambilan sampel strata). Hasil perhitungan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Variabel Penelitian

Variable Penelitian

Variable penelitian adalah objek atau segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian yang ditentukan oleh peneliti, dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai apa yang dipelajari. Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu: Variabel bebas X (pembiayaan modal kerja syariah). Variabel terikat Y (Strategi Pengembangan Usaha)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Teknik pengumpulan data

a. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden untuk di jawab, jenis kuesioner yang digunakan adalah angket, Dimana responden mengisi sendiri jawaban yang sesuai dengan kondisi mereka.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket dengan check list. Penelitian ini juga menggunakan angket tertutup dan terbuka, Dimana pernyataan ini telah di sediakan oleh peneliti dan jawaban yang juga telah di tentukan oleh peneliti dengan model jawaban mencentang berbagai kriteria, serta memberikan kebebasan kepada responden untuk mengisi jawabannya sesuai dengan pertanyaan. Alternatif pilihan jawaban yang di sediakan memiliki kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Skala Likert.

Penilaian	Skor
Sangat setuju	5
setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

b. Analisis Data

1) Uji asumsi klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah Teknik analisi data untuk menentukan apakah data berdistribusi normal dalam model regresi. Data dianggap baik jika distribusinya normal. Untuk memastikannya, dapat dilihat dari grafik normal probabilityplot; jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Maka data berdistribusi normal. Uji ini juga bisa dilakukan dengan metode Kolmogorov-smirnow, dengan kriteria bahwa angka signifikansi harus lebih dari

0,05, jika signifikansi > 0.05 , data berdistribusi normal; jika signifikansi < 0.05 , data tidak berdistribusi normal.

b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah Teknik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Data di anggap baik jika tidak ada hubungan diantara variabel bebas. Hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Data dianggap memiliki multikolinearitas jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . Sebaliknya, jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , data tidak memiliki multikolinearitas.

c) Uji heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas adalah Teknik untuk menguji apakah varian residual sama dalam hal semua pengamatan model regresi linear. Model regresi dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastitas, jika asumsi heteroskedastitas tidak terpenuhi, model regresi linear tidak valid sebagai alat prediksi. Heteroskedastitas dapat dilihat dari grafik scatterplot; jika ada pola tertentu seperti gelombang, melebat, dan menyempit heteroskedastitas terjadi. Jika titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, heteroskedastitas tidak terjadi. Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan uji glesjer, Dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ data tidak memiliki heteroskedastitas, dan jika nilai signifikasnsi $< 0,05$, data memiliki heteroskedastitas.

2) Uji hipotesis

a) Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode analisis data yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis ini juga bertujuan untuk mengamati pengaruh signifikan atau tidak signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

b) Uji hipotesis kausalitas

Uji hipotesis adalah metode pengambilan Keputusan berdasarkan analisis data dari eksperimen terkontrol atau observasi. Pengujian hipotesis kausalitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R), uji t (uji parsial), dan uji F (uji simultan).

(1) Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai rendah menandakan kontribusi variabel bebas yang sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang sangat baik dari variabel terhadap variabel terikat.

(2) Uji koefisien regresi

Secara simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Kriteria pengambilan Keputusan :

- i. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a ditolak
- ii. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

(3) Uji secara parsial (uji t)

Uji t mengukur seberapa jauh variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Pengambilan Keputusan

- i. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, (signifikan)
- ii. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak (tidak signifikan).
Atau
- iii. jika nilai $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)
- iv. jika nilai $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

5. HASIL PENELITIAN

Berikut Ini Merupakan Karakteristik Responden

Jumlah Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel data karakteristik jumlah responden menurut usia tersebut, dapat dilihat bahwa distribusi usia responden cukup bervariasi dengan rentang dari 18 hingga 42 tahun. Dari total 100 responden yang berpartisipasi dalam penelitian tentang analisis

pembiayaan modal kerja syariah dalam mendukung strategi pengembangan usaha oleh Bank Syariah Indonesia, sebagian besar berada pada kelompok usia produktif muda.

Kelompok usia yang paling dominan adalah responden berusia 22 tahun dengan jumlah 22 orang atau 22% dari total responden. Selanjutnya, terdapat dua kelompok usia yang memiliki proporsi yang sama yaitu usia 21 tahun dan 25 tahun, masing-masing berjumlah 14 orang atau 14%. Responden berusia 23 tahun menempati urutan keempat dengan 12 orang atau 12%, diikuti oleh kelompok usia 24 tahun dan 26 tahun yang masing-masing berjumlah 8 orang atau 8%.

Kelompok usia 28 tahun terwakili oleh 9 responden atau 9%, sementara usia 29 tahun diwakili oleh 4 responden atau 4%. Untuk kelompok usia yang lebih tua, yaitu 37 tahun, terdapat 2 responden atau 2%. Adapun untuk usia 18, 27, 31, 32, 35, 40, dan 42 tahun masing-masing hanya diwakili oleh 1 responden atau 1%.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 21-26 tahun dengan total 78 responden atau 78% dari keseluruhan sampel. Hal ini sangat relevan dengan konteks penelitian pembiayaan modal kerja syariah, mengingat kelompok usia tersebut merupakan generasi yang cenderung lebih terbuka terhadap inovasi produk perbankan syariah dan memiliki potensi besar sebagai pengusaha muda yang membutuhkan akses pembiayaan untuk mengembangkan usahanya.

Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel data karakteristik jumlah responden menurut jenis kelamin, terlihat bahwa responden perempuan mendominasi dengan jumlah 61 orang atau 61%, sementara responden laki-laki berjumlah 39 orang atau 39% dari total 100 responden dalam penelitian tentang analisis pembiayaan modal kerja syariah oleh Bank Syariah Indonesia.

Dominasi responden perempuan dengan selisih 22% mencerminkan fenomena yang relevan dengan konteks penelitian pembiayaan modal kerja syariah. Hal ini mengindikasikan tingginya partisipasi perempuan dalam mengakses layanan pembiayaan syariah untuk pengembangan usaha, yang sejalan dengan tren peningkatan peran perempuan dalam dunia kewirausahaan, khususnya di sektor UMKM.

Proporsi perempuan yang lebih tinggi juga dapat dikaitkan dengan kecenderungan perempuan yang lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan memilih produk-produk yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Selain itu, hal ini sejalan dengan program pemberdayaan ekonomi perempuan yang dikembangkan oleh Bank Syariah Indonesia sebagai bagian dari prinsip keadilan dalam perbankan syariah. Meskipun responden laki-laki memiliki proporsi lebih kecil, namun tetap merepresentasikan segmen yang signifikan.

Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel data karakteristik jumlah responden menurut tingkat Pendidikan diatas, dapat dilihat bahwa distribusi pendidikan responden cukup beragam mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dari total 100 responden yang berpartisipasi dalam penelitian tentang analisis pembiayaan modal kerja syariah dalam mendukung strategi pengembangan usaha oleh Bank Syariah Indonesia, mayoritas memiliki latar belakang pendidikan menengah dan tinggi.

Kelompok responden dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat mendominasi dengan jumlah 56 orang atau 56% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah atas yang merupakan tingkat pendidikan minimum untuk dapat memahami dan mengakses produk-produk perbankan syariah. Kelompok kedua terbesar adalah responden dengan tingkat pendidikan Sarjana (S1/S2/S3) sebanyak 21 orang atau 21%, yang menunjukkan adanya segmen berpendidikan tinggi yang signifikan dalam penelitian ini.

Responden dengan tingkat pendidikan SMP/ sederajat berjumlah 8 orang atau 8%, sementara responden dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat dan Diploma (D1/D2/D3) masing-masing berjumlah 6 orang atau 6%. Kelompok terkecil adalah responden dengan status pelajar/ mahasiswa sebanyak 3 orang atau 3%.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa 77% responden memiliki tingkat pendidikan SMA ke atas (SMA/ sederajat 56% + Sarjana 21%), yang merupakan proporsi yang cukup tinggi. Hal ini sangat relevan dengan konteks penelitian pembiayaan modal kerja syariah, mengingat tingkat pendidikan yang memadai menjadi faktor penting dalam pemahaman konsep dan prinsip-prinsip perbankan syariah serta kemampuan dalam mengelola usaha yang akan dibiayai.

Jumlah Responden berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan tabel data karakteristik jumlah responden menurut jenis usaha diatas, terlihat bahwa distribusi responden cukup beragam dengan dominasi pada sektor pertanian/ peternakan. Dari total 100 responden dalam penelitian tentang analisis pembiayaan modal kerja syariah oleh Bank Syariah Indonesia, sektor pertanian/ peternakan menempati posisi tertinggi dengan 27 responden atau 27%.

Kelompok "Yang Lain" menempati urutan kedua dengan 26 responden atau 26%, yang menunjukkan keberagaman jenis usaha di luar kategori utama yang diteliti. Sektor perdagangan berada di posisi ketiga dengan 25 responden atau 25%, sementara usaha online

direpresentasikan oleh 19 responden atau 19%. Kelompok terkecil adalah sektor kuliner dengan hanya 3 responden atau 3%.

Dominasi sektor pertanian/peternakan sangat relevan dengan konteks pembiayaan modal kerja syariah, mengingat sektor ini merupakan tulang punggung ekonomi nasional dan memiliki kebutuhan pembiayaan yang tinggi untuk pengembangan usaha. Sektor ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang mendorong aktivitas ekonomi riil dan produktif.

Tingginya proporsi sektor perdagangan (25%) mencerminkan segmen UMKM yang aktif dalam kegiatan jual beli, yang merupakan target utama pembiayaan modal kerja syariah. Sementara itu, keberadaan usaha online (19%) menunjukkan adaptasi pelaku usaha terhadap digitalisasi ekonomi, yang menjadi fokus pengembangan layanan perbankan syariah modern.

Rendahnya representasi sektor kuliner (3%) mungkin mengindikasikan karakteristik khusus dari sampel penelitian atau menunjukkan bahwa sektor ini memiliki pola akses pembiayaan yang berbeda. Kategori "Yang Lain" yang cukup besar (26%) menunjukkan keragaman jenis usaha yang memanfaatkan layanan pembiayaan syariah, mencerminkan inklusivitas produk Bank Syariah Indonesia dalam mendukung berbagai sektor ekonomi.

Jumlah Responden berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan tabel data karakteristik jumlah responden menurut lama usaha diatas, terlihat bahwa mayoritas responden merupakan pelaku usaha yang masih dalam tahap awal pengembangan. Dari total 100 responden dalam penelitian tentang analisis pembiayaan modal kerja syariah oleh Bank Syariah Indonesia, kelompok usaha dengan durasi 1-3 tahun mendominasi dengan 43 responden atau 43%.

Kelompok kedua terbesar adalah usaha yang beroperasi kurang dari 1 tahun dengan 37 responden atau 37%. Dengan demikian, sebanyak 80% responden merupakan pelaku usaha baru yang beroperasi kurang dari 3 tahun. Sementara itu, usaha yang telah berjalan 4-6 tahun direpresentasikan oleh 13 responden atau 13%, dan hanya 7 responden atau 7% yang memiliki usaha lebih dari 6 tahun.

Dominasi usaha baru (kurang dari 3 tahun) sangat relevan dengan konteks pembiayaan modal kerja syariah, mengingat kelompok ini memiliki kebutuhan pembiayaan yang tinggi untuk stabilisasi dan pengembangan usaha. Usaha pada tahap awal umumnya menghadapi tantangan *cash flow* dan memerlukan dukungan modal kerja untuk mempertahankan operasional serta ekspansi bisnis.

Tingginya proporsi usaha yang beroperasi 1-3 tahun (43%) menunjukkan bahwa responden telah melewati fase startup dan memasuki tahap pertumbuhan yang membutuhkan

pembiayaan untuk scaling up. Kelompok ini biasanya sudah memiliki track record minimal yang dapat dijadikan dasar penilaian kelayakan pembiayaan oleh Bank Syariah Indonesia.

Rendahnya representasi usaha yang telah berjalan lebih dari 6 tahun (7%) dapat mengindikasikan bahwa usaha yang sudah mapan mungkin memiliki akses pembiayaan yang lebih beragam atau telah mencapai tingkat cashflow yang stabil sehingga ketergantungan pada pembiayaan eksternal relatif lebih rendah.

Jumlah Responden berdasarkan Kebutuhan yang diambil dalam Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Berdasarkan tabel data karakteristik responden menurut kebutuhan pembiayaan modal kerja syariah diatas, terlihat bahwa pembelian bahan baku menjadi kebutuhan utama dengan 38 responden atau 38% dari total 100 responden dalam penelitian tentang analisis pembiayaan modal kerja syariah oleh Bank Syariah Indonesia.

Kebutuhan pembelian peralatan menempati posisi kedua dengan 32 responden atau 32%, sementara biaya operasional dibutuhkan oleh 25 responden atau 25%. Terdapat kategori yang tidak jelas yaitu "Laki-laki" dengan 5 responden atau 5%, yang tampaknya merupakan kesalahan dalam kategorisasi data.

Dominasi kebutuhan pembelian bahan baku (38%) sangat relevan dengan karakteristik UMKM yang memerlukan kontinuitas pasokan bahan baku untuk menjaga kelancaran produksi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah pelaku usaha produktif yang memerlukan modal kerja untuk membiayai input produksi, yang sejalan dengan prinsip pembiayaan syariah yang mendorong aktivitas ekonomi riil.

Tingginya kebutuhan pembelian peralatan (32%) mengindikasikan bahwa responden memerlukan dukungan pembiayaan untuk meningkatkan kapasitas produksi atau efisiensi operasional. Investasi pada peralatan merupakan langkah strategis dalam pengembangan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Kebutuhan biaya operasional (25%) menunjukkan bahwa seperempat responden memerlukan pembiayaan untuk membiayai operasional harian seperti gaji karyawan, sewa tempat, dan biaya overhead lainnya. Hal ini mencerminkan tantangan cash flow yang dihadapi oleh pelaku usaha, terutama yang masih dalam tahap pengembangan.

Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data untuk membuktikan hipotesis penelitian tersebut terlebih dahulu dilakukan uji terhadap instrumen-instrumen penelitian apakah telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Berikut ini hasil uji instrumen pada penelitian ini:

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah instrument atau angket penelitian ini dapat dinyatakan valid atau tidak. Syarat dikatakannya valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Berdasarkan data uji coba yang telah diperoleh bahwa 100 responden atau sampel telah mengisi kuesioner penelitian ini. R tabel dari 100 data yaitu sebesar 0,1966 didapat dari rumus ($df = n-2$).

a. Pembiayaan Modal Kerja Syariah (X)

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua instrumen variabel (X) atau variabel pembiayaan modal kerja syariah mempunyai $r \text{ hitung}$ yang lebih besar dari pada $r \text{ tabel}$, jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel pembiayaan modal kerja syariah dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk data penelitian.

b. Strategi Pengembangan Usaha Nasabah (Y)

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua instrumen variabel (Y) atau variabel strategi pengembangan usaha nasabah mempunyai $r \text{ hitung}$ yang lebih besar dari pada $r \text{ tabel}$, jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel strategi pengembangan usaha nasabah dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk data penelitian.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana adanya konsistensi dan stabilitas hasil skala pengukuran. Hasil penelitian dikatakan *reliable* apabila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda, sehingga untuk mengukur suatu kuesioner dapat digunakan teknik *cronback alpha*, dimana suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai yang didapat dalam *cronback alpha* $> 0,60$. Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa ada 15 pertanyaan atau kuesioner yang telah di isi oleh setiap responden. Maka hasil uji reabilitas pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0.60 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel atau handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan agar mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak pada model regresi datanya. Adapun syarat data dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila jika nilai signifikansi $> 0,05$ dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil dari uji normalitas ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *test statistic* dan nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05.

Sehingga hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov Test* dapat dikatakan berdistribusi normal berdasarkan data pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai $p = 0,200 > 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah teknik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Data dianggap baik jika tidak ada hubungan antara variabel bebas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dianggap memiliki multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , apabila data tidak memiliki multikolinearitas maka data dapat dinyatakan tidak terjadi multikolineritas. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui nilai *tolerance* dari kedua variabel $> 0,1$ ($1,000 > 0,1$) dan nilai VIF < 10 ($1,000 < 10$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel pembiayaan modal kerja syariah dan strategi pengembangan usaha nasabah.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah teknik untuk menguji apakah varian residual sama dalam semua pengamatan model regresi linier. Model regresi dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi linier tidak valid sebagai alat prediksi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji Glejser, di mana jika nilai signifikansi $> 0,05$, data tidak memiliki heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, data memiliki heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Berdasarkan dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pembiayaan modal kerja syariah ($0,134 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadipada model tersebut dan siap digunakan untuk bahan pengujian uji regresi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode analisis data yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis ini juga bertujuan untuk mengamati pengaruh signifikan atau tidak signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.11 bahwa nilai F hitung = 26,293 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel pembiayaan modal kerja syariah (X) terhadap variabel strategi pengembangan usaha nasabah (Y) maka, model persamaan yang diperoleh adalah baik (*good of fit*).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai rendah menandakan kontribusi variabel bebas yang sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang sangat baik dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji Koefisien Determinan (R^2) adalah sebagai berikut.

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai *R square* = 0.697 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel pembiayaan modal kerja syariah dan pengetahuan keuangan syariah memberi pengaruh sebesar 69,7% terhadap keputusan nasabah perbankan syariah, sedangkan 31.3% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar model yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil analisis maka akan dilakukan pembahasan yang memberikan informasi yang lebih rinci terkait hasil penelitian serta bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel lainnya. Variabel independen atau bebas pada penelitian ini Pembiayaan Modal Kerja Syariah (X) sedangkan variabel dependen atau terikat pada penelitian ini yaitu Strategi Pengembangan Usaha Nasabah (Y). Pengujian hipotesis antar variabel independen dan variabel dependen dilakukan melalui hasil analisis SPSS. Selanjutnya dilakukan pembahasan terkait masing-masing hipotesis berikut.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap strategi pengembangan usaha nasabah Bank Syariah Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian pembiayaan modal kerja syariah yang tepat sasaran dapat meningkatkan kemampuan nasabah dalam mengembangkan strategi bisnis mereka secara efektif. Pengaruh positif yang ditemukan menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja syariah berperan sebagai katalis dalam meningkatkan kapasitas operasional usaha nasabah, memberikan fleksibilitas strategis, dan menciptakan stabilitas keuangan yang diperlukan untuk perencanaan jangka panjang.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pembiayaan modal kerja syariah terhadap strategi pengembangan usaha nasabah Bank Syariah Indonesia mengkonfirmasi peran strategis perbankan syariah dalam ekosistem ekonomi. Pembiayaan modal kerja syariah tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan, tetapi juga sebagai katalis yang mendorong peningkatan kapasitas operasional, memberikan fleksibilitas strategis, dan menciptakan stabilitas keuangan yang diperlukan untuk perencanaan jangka panjang. Temuan ini memberikan legitimasi empiris terhadap model bisnis perbankan syariah dan membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut yang dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian membuktikan bahwa pembiayaan modal kerja syariah berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha nasabah Bank Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pertumbuhan bisnis nasabah. Strategi pembiayaan modal kerja syariah terbukti efektif dalam mendukung pengembangan usaha nasabah. Pendekatan yang berbasis prinsip syariah memberikan solusi pembiayaan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, berikut adalah beberapa saran yang dapat diimplementasikan oleh bank syariah dan pihak terkait:

Bagi Bank Syariah Indonesia: Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif pembiayaan modal kerja syariah terhadap pengembangan usaha nasabah, Bank Syariah Indonesia perlu mengoptimalkan strategi pembiayaannya melalui pengembangan produk yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik usaha nasabah, penyederhanaan prosedur untuk meningkatkan aksesibilitas terutama bagi UMKM, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi untuk memantau perkembangan usaha nasabah secara berkala. Selain itu, bank juga perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan reguler mengenai analisis kelayakan usaha dan prinsip-prinsip syariah.

Bagi Regulator dan Pemerintah: Regulator dan pemerintah perlu menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan pembiayaan modal kerja syariah melalui penyusunan regulasi yang fleksibel dan pro-UMKM, pemberian insentif fiskal bagi bank syariah yang aktif

menyalurkan pembiayaan kepada sektor riil, serta pengembangan skema penjaminan pembiayaan syariah untuk mengurangi risiko kredit. Pembangunan infrastruktur berupa sistem informasi terpadu untuk analisis risiko, platform digital yang memudahkan akses nasabah, dan penguatan koordinasi antar lembaga keuangan syariah.

Bagi Penelitian Selanjutnya: Penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi ruang lingkup yang lebih luas melalui studi komparatif dengan bank syariah lain di Indonesia, analisis faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas pembiayaan, dan penelitian dampak jangka panjang terhadap sustainability usaha nasabah. Pengembangan metodologi penelitian dengan pendekatan *mixed method*, model prediksi berbasis teknologi, dan studi longitudinal akan memberikan insight yang lebih mendalam, sementara fokus penelitian spesifik pada sektor-sektor usaha tertentu, efektivitas berbagai akad pembiayaan syariah, dan peran teknologi dalam efisiensi penyaluran pembiayaan akan memperkaya literatur keuangan syariah.

Implikasi

Temuan dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik bagi Bank Syariah Indonesia, regulator dan pemerintah, serta bagi peneliti selanjutnya:

Bagi Bank Syariah Indonesia: Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja syariah berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha nasabah memberikan landasan kuat bagi Bank Syariah Indonesia untuk lebih strategis dalam merumuskan kebijakan pembiayaannya. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya BSI untuk melakukan diversifikasi produk pembiayaan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan spesifik sektor usaha, terutama UMKM yang memiliki karakteristik dan dinamika yang berbeda.

Bagi Regulator dan Pemerintah: Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan ekosistem makro sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembiayaan modal kerja syariah. Oleh karena itu, regulator dan pemerintah memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan kebijakan yang mendorong pertumbuhan pembiayaan syariah secara berkelanjutan. Regulasi yang fleksibel dan pro-UMKM dapat menjadi stimulus bagi perbankan syariah untuk lebih aktif dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor riil. Selain itu, pemberian insentif fiskal serta skema penjaminan syariah akan menurunkan risiko pembiayaan dan meningkatkan minat bank dalam menyalurkan dana ke sektor produktif.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini membuka peluang pengembangan studi lebih lanjut untuk memperluas pemahaman tentang efektivitas pembiayaan modal kerja syariah. Studi komparatif antara BSI dan bank syariah lainnya dapat mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi masing-masing institusi. Selain itu, penelusuran terhadap faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, regulasi, dan adopsi teknologi dapat memberikan

gambaran lebih utuh tentang variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan pembiayaan. Penelitian longitudinal yang mengevaluasi dampak jangka panjang pembiayaan terhadap keberlanjutan usaha nasabah sangat diperlukan untuk mengukur kontribusi riil dari pembiayaan syariah. Pendekatan *mixed method* serta pemanfaatan model prediksi berbasis teknologi juga dapat memperkaya metodologi dan menghasilkan temuan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. N. R. (2012). *Dasar-dasar pemasaran bank syariah*. Alfabeta.
- Bank Syariah Indonesia. (2023). *Layanan kami*. <https://www.bankbsi.co.id>
(Jika Anda memiliki URL spesifik halaman, sebaiknya dicantumkan)
- Basyir, A., & Nurdin, M. (2017). *Manajemen pembiayaan syariah*. Graha Ilmu.
- Himmawan, D., Suharmono, S., Permana, U., & Dewi, A. (2022). Implementasi akad murabahah pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia Indramayu KCP Soeprpto. *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance*, 2(1), 12–19.
<https://doi.org/10.31943/jsef.v2i1.12>
- Irawan, J. (2015). Peranan pembiayaan produktif pada PT Bank Riau Kepri Syariah Cabang Pembantu Duri dalam meningkatkan perekonomian warga non-Muslim menurut aspek ekonomi Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Karim, A. A. (2013). *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lubis, A. Y. (n.d.). *Pengembangan usaha*. Repository Universitas Sumatera Utara.
<https://repository.usu.ac.id>
(Tahun tidak tercantum → ditulis n.d.)
- Mardani, A., & Tanjung, A. (2022). Pengaruh pembiayaan modal kerja syariah terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah: Studi kasus di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 6(1), 45–60.
- Maulida, S., & Yunani, A. (2017). Peluang dan tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dari berbagai aspek ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 181–196.
- Muhammad. (2000). *Teknik perhitungan bagi hasil dan profit margin pada bank syariah*. UII Press.
- Munawir. (2004). *Analisa laporan keuangan*. Liberty.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.